BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Apotek Nusa indah merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat. Apotek ini di dirikan oleh Prof. Dr. Ponis Tarigan APT. Berdiri pada tanggal 24 Januari 1992 yang beralamat awal di Jl. Dipati Ukur No. 114, baru pada tanggal 17 Juli 1994 berpindah alamat menjadi Jl. Dipati Ukur No. 76 hingga sekarang. Apotik Nusa Indah memiliki seorang Apoteker yaitu Prof. DR Ponis Tarigan APT, yang mana beliau juga merupakan pemilik tunggal dari Apotik Nusa Indah itu sendiri.

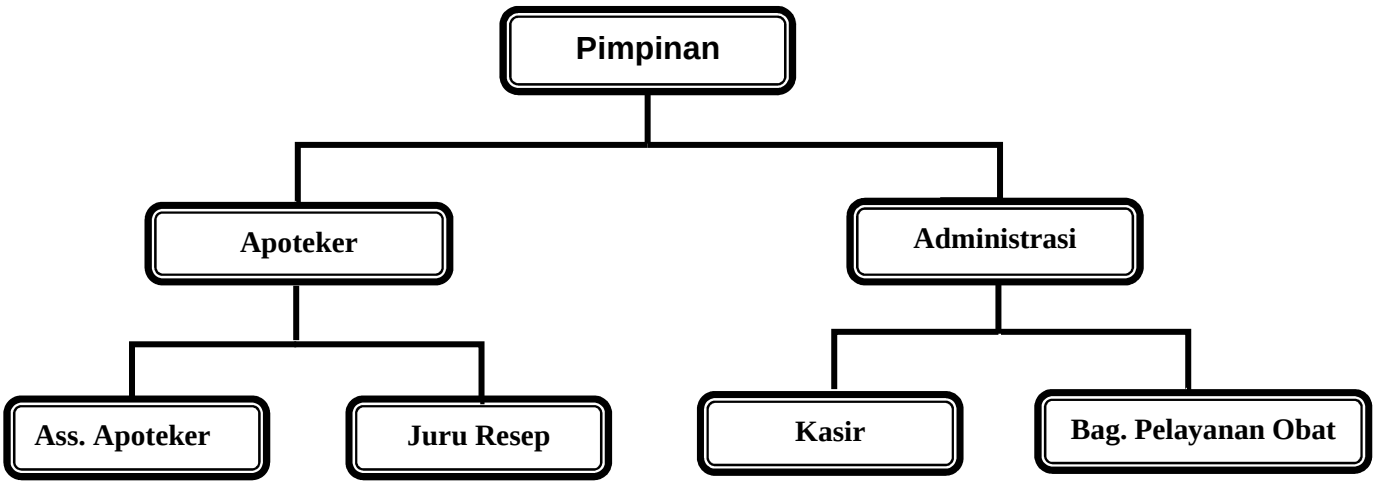
Mengingat usianya yang masih muda apotek ini hanya mempunyai 8 orang karyawan dan banyak karyawan yang mempunyai tugas rangkap misalnya kasir merangkap penjualan dan pembayaran, pimpinanan perusahaan merangkap pembelian dan lain-lain.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah susunan hubungan antara atasan dengan para staff dan aktivitas satu sama lain serta terhadap ke seluruh pertanggung jawaban, wewenang melalui tujuan perusahaan pada pencapaian sasarannya, untuk itu struktur pengorganisasian tiap-tiap organisasi atau perusahaan dibuat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan memperjelas tugas dan tanggung

jawab dari masing-masing bagian yang terkait, maka diperlukan bagian organisasi.

Bagan organisasi adalah suatu gambaran dari struktur organisasi yang menunjukkan satuan-satuan organisasi. Berikut ini bagan struktur organisasi dari Apotek Nusa Indah:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Apotek Nusa Indah

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Untuk lebih jelas dalam melihat hubungan yang tergambar dalam struktur organisasi, berikut ini dijabarkan mengenai struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Pimpinan dalam hal ini orang yang mempunyai Apotek yang memberikan perlindungan baik secara hukum maupun secara teknik.
b. Apoteker bertugas sebagai penanggung jawab segala hal yang berhubungan dengan obat-obatan dan segala kegiatan apotek.

c. Asisten Apoteker bertugas menarik obat-obatan yang dipesan melalui resep dan penanggungjawab yang berhubungan dengan obat.
d. Juru resep bekerja membantu asisten apoteker meracik obat-obat dan mencatat daftar obat yang telah habis.
e. Administrasi bertugas mengolah seluruh kegiatan manajemen di apotek dan membuat laporan penjualan bulanan dan juga laporan keuangan.
f. Kasir bertugas melayani pembaran dari pembeli pasien dan juga melayani pembeli dari luar.
g. Bagian pelayanan obat bertugas memberi pelayanan kepada pembeli dan membuat laporan penjualan harian.

4.1.4 Aspek Perusahaan

Apotek selama ini kita ketahui adalah tempat menjual obat, tetapi sebenarnya apotek adalah salah satu unit penyalur perbekalan farmasi meliputi obat, obat tradisional, alat kesehatan, kosmetik, reagen kimia dan bahan-bahan yang terkait dengan perbekalan tersebut. Jadi suatu kekeliruan besar kalau kita mengira bahwa apotek hanya menjual obat saja. Kemudian apotek sangat berbeda sekali dengan toko obat. Toko obat tidak boleh melayani resep dan menjual obat-obat keras, narkotika dan psikotropika, sedangkan seluruh resep dari dokter dan berbagai obat keras tersebut dapat kita beli di apotek. Begitu juga halnya dengan kegiatan Apotek Nusa indah, yang didirikan oleh Prof. Dr. Ponis Tarigan APT, pada tanggal 24 Januari 1992 yang beralamat awal di Jl. Dipati Ukur No 114, baru pada tanggal 17 Juli 1994 berpindah alamat menjadi Jl. Dipati Ukur No. 76 hingga sekarang.

Apotik secara umum sebenarnya tidak memiliki fungsi yang banyak, apotik hanya memiliki 2 fungsi yaitu:

1. Apotek berfungsi sebagai unit pelayanan kefarmasian

   Apotek sebagai unit yang melakukan pelayanan kefarmasian harus memiliki tenaga kefarmasian yang terdiri atas apoteker dan asisten apoteker. Apoteker bertugas sebagai penanggung jawab apotek untuk mengkoordinir pelayanan kefarmasian kepada pelanggan apotek. Apoteker bertugas melakukan pelayanan informasi obat (PIO) kepada pelanggan apotek. Selain itu apoteker bertugas melakukan pemberian konseling, informasi dan edukasi (KIE) kepada pelanggan. Hal ini berguna untuk menghindari penggunaan obat yang salah dan penyalahgunaan penggunaan obat. Selanjutnya asisten apoteker bertugas sebagai tenaga teknis untuk meracik obat di apotek.

2. Apotek berfungsi sebagai unit bisnis

   Apotek sebagai unit bisnis mengharuskan adanya Pemilik Sarana Apotek (PSA) yang mengeluarkan modal pendirian apotek. Modal yang telah dikeluarkan tersebut dalam jangka waktu tertentu harus mengalami Break Even Point (BEP) atau balik modal. Seberapa cepat BEP terjadi tergantung bagaimana Apoteker dan PSA bekerja sama mengelola apotik.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis

4.2.1.1 Perkembangan Perputaran Persediaan Apotek Nusa Indah

Perusahaan sangat membutuhkan pengelolaan perputaran persediaan yang efisien, yang dapat membuat kelancaran operasi perusahaan. Perusahaan yang

mampu memenuhi persediaannya yang maksimal akan membuat perusahaan memperoleh dana yang besar. Apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan maka perusahaan tidak mampu menjalankan operasinya secara maksimal, hal ini bisa mengakibatkan perusahaan sulit menambah perolehan kas untuk mendanai semua kebutuhan aktivitas operasi.

Perputaran persediaan merupakan faktor yang dapat dijadikan ukuran kecepatan barang berganti atau telah dijual. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar pula perolehan laba suatu perusahaan. Kondisi perkembangan perputaran persediaan yang dialami oleh Apotek Nusa Indah berdasarkan laporan keuangan dari tahun ketahun mengalami fluktuasi.

Untuk mengetahui perkembangan perputaran persediaan pada Apotek Nusa Indah dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Perputaran Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- Perputaran persediaan tahun 2004

  $= \frac{275.004.881}{29.572.125} = 9.29 \text{ kali}$

- Perputaran persediaan tahun 2005

  $= \frac{250.678.457}{28.691.584} = 8.73 \text{ kali}$

- Perputaran persediaan tahun 2006

  $= \frac{295.628.376}{31.740.153} = 9.31 \text{ kali}$

- Perputaran persediaan tahun 2007

  $= \frac{254.545.543}{34.492.194} = 7.37$ kali

- Perputaran persediaan tahun 2008

  $= \frac{253.891.653}{30.551.218} = 8.31$ kali

- Perputaran persediaan tahun 2009

  $= \frac{321.698.586}{30.722.419} = 10.47$ kali

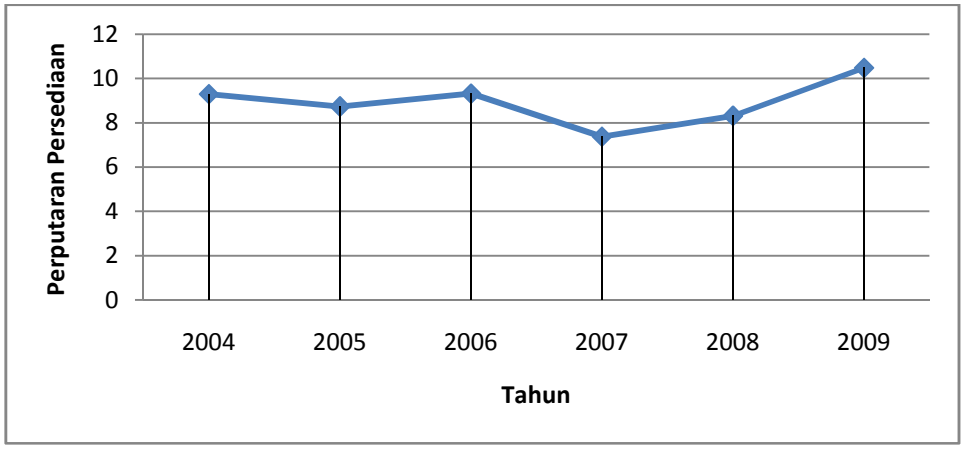
Sumber : Neraca dan Laporan Laba Apotek Nusa Indah

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang perkembangan perputaran persediaan pada Apotek Nusa Indah dapat dilihat pada tabel 4.1 dan Grafik 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Perkembangan Perputaran Persediaan
Apotek Nusa Indah Periode 2004-2009

Tahun	Perputaran Persediaan	Perkembangan	
		Kali	(%)
2004	9.29	-	-
2005	8.73	(0.06)	(6.02)
2006	9.31	0.06	6.64
2007	7.37	(0.20)	(20.83)
2008	8.31	0.12	12.75
2009	10.47	0.25	25.99

Sumber : Data Apotek Nusa Indah, diolah kembali



Gambar Grafik 4.2
Perputaran Persediaan Apotek Nusa Indah
Periode 2004-2009

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terlihat jelas perputaran persediaan Apotek Nusa Indah Bnadung mengalami fluktuasi. Masalah perputaran persediaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2004 jumlah peputaran persediaan Apotek Nusa Indah sebesar 9.29 kali mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 8.73 kali dengan tingkat perkembangan sebesar 6.02%. Hal ini disebabkan persediaan yang dibuat dalam satu periode mengalami penumpukkan yang tersimpan digudang.
2. pada tahun 2006 jumlah perputaran persediaan Apotek Nusa Indah sebesar mengalami kenaikan kembali sebesar 9.31 kali dengan tingkat perkembangan sebesar 6.64% Hal ini disebabkan persediaan yang menumpuk digudang berkurang dan persediaan telah laku terjual. Tetapi di tahun 2007 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 7.37 kali dengan tingkat perkembangan sebesar 20.83%, penurunan itu diakibatkan

persediaan kembali menumpuk.

3. Pada tahun 2008 dan 2009 jumlah perputaran persediaan Apotik Nusa indah Mengalami kenaikan dimana tahun 2008 sebesar 8.31 kali dan tahun 2009 sebesar 10.47 kali persentase kenaikannya pada tahun 2008 sebesar 12.75% dan pada tahun tahun 2009 sebesar 10.47%. Hal ini disebabkan persediaan yang menumpuk digudang berkurang dan persediaan telah laku terjual.

Naik-turunnya nilai persediaan ini disebabkan oleh adanya suatu gangguan terhadap perputaran persediaannya yang tidak optimal sehingga laba yang diperoleh mengalami kenaikan dan penurunan, seperti sering terjadinya kadarluarsa (*expired)* beberapa jenis obat, dan *offer stock*-nya obat tertentu, persaingan harga yang mengakibatkan menurunnnya penjualan, hal ini jelas berdampak pada perputaran persediaan dan akibatnya berdampak pula pada perolehan laba.

4.2.1.2 Perkembangan Tingkat Laba Bersih Apotek Nusa Indah

Fungsi dari penilaian atau pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan juga untuk memperlihatkan kepada pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.Penilaian dan pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dalam Perolehan laba bersih.Untuk mencapai laba bersih yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karena pada komponen tersebut manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi dalam penjualan,selain itu faktor yang mempengaruhi pendapatan laba

bersih yaitu dilihat dari besarnya respon konsumen atau pelanggan terhadap produk yang ditawarkan.

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil.

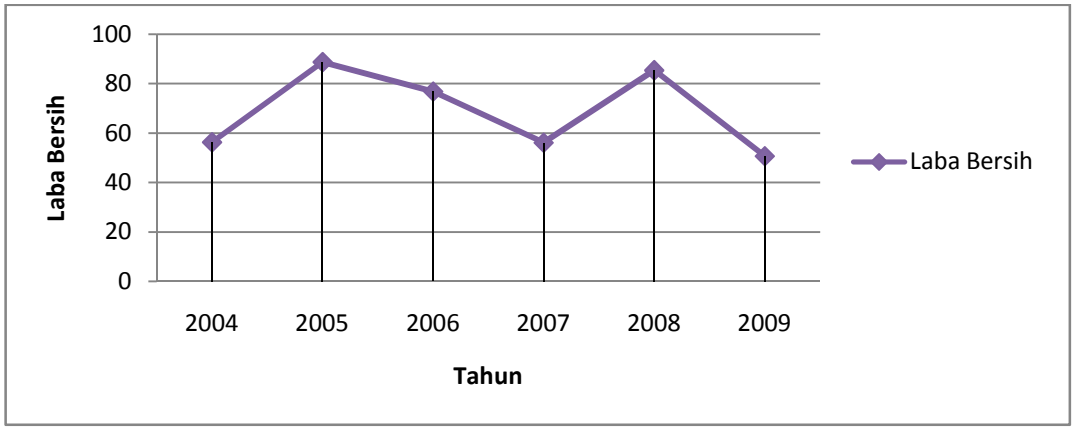
Adapun perkembangan tingkat pendapatan laba bersih Apotek Nusa Indah periode 2004 - 2009 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Perkembangan Pendapatan Laba bersih Apotek Nusa Indah Bandung
Periode 2004-2009

Periode	Laba Bersih	Perkembangan Laba Bersih	
		Rp	%
2004	56.3	-	-
2005	88.7	0,57	57.54
2006	76.8	(0.13)	(13.41)
2007	56.1	(0.26)	(26.95)
2008	85.4	0.52	52.18
2009	50.7	(0.40)	(40.60)

Sumber : Apotek Nusa Indah Bandung, data diolah kembali.

Adapun grafik perkembangan Laba Bersih pada Apotek Nusa Indah Bandung periode 2004-2009 adalah sebagai berikut:



Gambar Grafik 4.3

Perkembangan Laba Bersih Apotek Nusa Indah Bandung

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa besarnya tingkat Pendapatan Laba Bersih Apotek Nusa Indah Bandung selama periode 2004-2009 mengalami peningkatan maupun penurunan.

1. Besarnya tingkat pendapatan Laba Bersih Apotek Nusa Indah Bandung pada tahun 2004 adalah Rp. 56.3, dan mengalami kenaikan pada tahun 2005 sebesar Rp 88,7 dengan persentasenya 57.54%, Hal ini diikarenakan persediaan yang menumpuk digudang mulai berkurang dan persediaan telah laku terjual
2. Di tahun 2006 dan 2007 mengalami penurunan dengan laba bersih 2006 sebesar Rp 76.8 dan Rp 56.1. Dengan tingkat perkembangannya sebesar 13.41% dan 26.95%. Hal ini diikarenakan persediaan yang menumpuk digudang mulai bertambah dan persediaan belum laku terjual.
3. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan dengan laba bersih sebesar Rp. 85.4 tingkat perkembangannya sebesar 52.18%, Hal ini diikarenakan persediaan yang menumpuk digudang mulai berkurang dan persediaan telah laku

terjual. Ditahun 2009 mengalami penurunan kembali dengan laba bersih sebesar Rp 50.7dengan tingkat persentase sebesar 40.60%, penurunan itu diakibatkan persediaan kembali menumpuk digudang.

Naik-turunnya nilai laba bersih ini disebabkan oleh adanya suatu gangguan terhadap perputaran persediaannya yang tidak optimal sehingga laba yang diperoleh mengalami kenaikan dan penurunan, seperti sering terjadinya kadarluarsa (*expired)* beberapa jenis obat, dan *offer stock*-nya obat tertentu, persaingan harga yang mengakibatkan menurunnnya penjualan, hal ini jelas berdampak pada perolehan laba.

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih perusahaan dilakukan analisis regresi linier. Dimana yang menjadi varibel bebas (X) adalah perputaran persediaan dan vaiabel terikat (Y) adalah laba bersih. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih sehingga dapat diketahui perubahan perputaran persediaan terhadap perubahan laba bersih. Cara perhitungan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Sumber : Sugiyono (2006 : 204)

Berikut ini perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, maka dibutuhkan data-data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Analisis Regresi Linier Sederhana

Tahun	X	Y	X^2	Y^2	XY
2004	9,29	56,3	86.3041	3166.69	523.027
2005	8,73	88,7	76.2129	7867.69	774.351
2006	9,31	76,8	86.6761	5858,24	715.008
2007	7,37	56,1	54.3169	3147.21	413.457
2008	8,31	85,4	69.0561	7293.16	709.674
2009	5,47	50,7	29,9209	2570.49	530.829
∑	**53.48**	**414**	**482.187**	**29946.48**	**3666.346**

Sumber : Apotek Nusa Indah, data yang telah diolah.

Dari tabel diatas, dapat diketahui:

n = 6 $\quad$ ΣX^2 = 482.187

$\sum X$ = 53.48 $\quad$ ΣY^2 = 29946.48

$\sum Y$ = 414 $\quad$ ΣXY = 3666.346

Untuk mengetahui nilai a dan b dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

$$a = \frac{\left(\sum Y\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$= \frac{(414)\,(482.187) - (53.48)\,(3666.346)}{6\,(482.187) - (53.48)^2}$$

$$= \frac{199625.42 - 196.076,18}{2893.122 - 2.860,1140}$$

$$= \frac{3549.23}{33.0116}$$

$$= 107.51475$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$= \frac{6\,(3666.346) - (53.48)\,(414)}{6\,(482.187) - (53.48)^2}$$

$$= \frac{21998.076 - 22140.72}{2893.122 - 2.860{,}110400}$$

$$= \frac{-142.644}{33.011600}$$

$$= -4.321026548$$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresinya adalah **Y = 107.515+(-4.321)X**. Selanjutnya untuk lebih memperkuat hasil perhitungan diatas, dilakukan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 17.0 for windows* mengenai analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.515	68.307		1.574	.191
	Perputaran Persediaan	-4.321	7.620	-.273	-.567	.601

a Dependent Variable: Laba Bersih

Arti dari persamaan diatas adalah :

1. Konstanta atau a = 107.515 mempunyai arti bahwa jika tidak ada kenaikan perputaran persediaan maka nilai laba bersih adalah sebesar 107.515

2. Koefisien regresi atau b = -4.321 mempunyai arti setiap kenaikan satu kali perputaran persediaan, maka akan menyebabkan laba bersih naik sebesar -4.321.

Dari hasil tersebut terdapat tanda negatif pada koefisien regresi atau b yang artinya hubungan antara variabel x dan y menunjukkan hubungan negatif atau tidak searah. Sehingga setiap kenaikan perputaran persediaan maka laba bersih tidak akan mengalami kenaikan.

2. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih, maka digunakan analisis korelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel X dan Y. Adapun hasil dari perhitungan korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

$$= \frac{6\ (3666.846) - (53.48)\ (414)}{\sqrt{\{\ 6\ (482.187) - (53.48)^2\ \}\ \{\ 6\ (29946.48) - (414)^2\}}}$$

$$= \frac{(21988.078) - (22140.72)}{\sqrt{\{2893.122 - 2860.1104\}\{179678.88 - 171396\}}}$$

$$= \frac{-142.644}{\sqrt{\{33.0116\}\{\}-(8282.88)}}$$

$$= \frac{-142.644}{522.9064}$$

$$= -0.272790694$$

Selanjutnya untuk lebih memperkuat hasil perhitungan secara manual, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 17.0 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi
Correlations

		Laba Bersih	Perputaran Persediaan
Pearson Correlation	Laba Bersih	1.000	-.273
	Perputaran Persediaan	-.273	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba Bersih		.300
	Perputaran Persediaan	.300	
N	Laba Bersih	6	6
	Perputaran Persediaan	6	6

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2006 :183)

Berdasarkan korelasi yang didapat sebesar -0.273 maka nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai korelasi menunjukan rendah (0.20 – 0.399) antara X dengan Y. Jadi hubungan antara perputaran persediaan dengan laba bersih memiliki hubungan yang rendah yang berarti apabila perputaran

persediaan meningkat maka laba bersih akan meningkat juga dan sebaliknya jika perputaran persediaan turun maka laba bersih turun.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berguna untuk mengetahui besar persentase dampak perputaran persediaan terhadap laba bersih. Dari nilai korelasi dapat diperoleh nilai pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih. Untuk menggunakan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

Kd $= r^2 \times 100\%$

$= -0.273^2 \times 100\%$

$= 0{,}074 \times 100\%$

$= 7.45\%$

Selanjutnya untuk lebih memperkuat hasil perhitungan diatas, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 17.0 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273(a)	.074	-.157	17.87283

a Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan
b Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan *SPSS versi 17.0 for Windows* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 7.45%. Besarnya angka koefisien determinasi sebesar 7.45% berarti laba bersih ditentukan 7.45% oleh perputaran

persediaan, sedangkan sisanya sebesar 92.55% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk lebih meyakinkan pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih yang benar-benar mempunyai hubungan yang erat, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Ho : $\rho \leq 0$, artinya tidak adanya dampak perputaran persediaan terhadap laba bersih.
2. H1 : $\rho > 0$ artinya ada dampak perputaran persediaan terhadap laba bersih.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dicari dengan t hitung perhitungannya sebagai berikut :

$$t_{\textbf{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{-0.273\sqrt{6-1}}{\sqrt{1-0,074}}$$

$$= \frac{-0.273\ (2)}{\sqrt{0,926}}$$

$$= \frac{0.546}{0.96220}$$

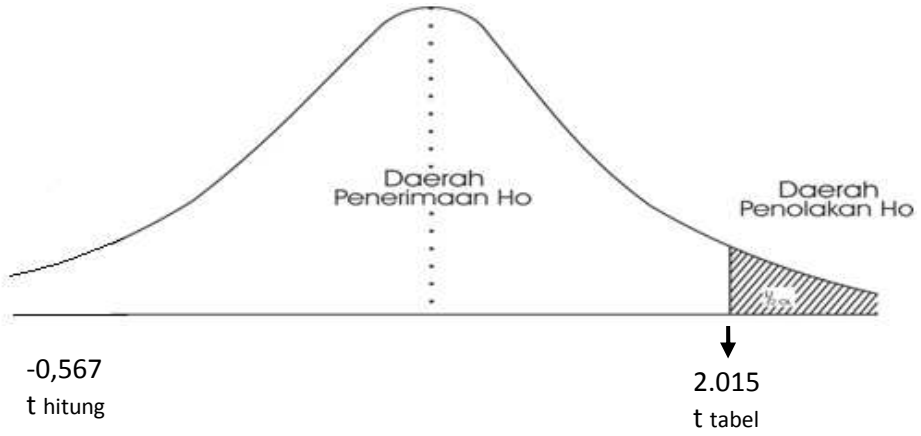
$$= \mathbf{-0.567}$$

Tabel 4.8
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.515	68.307		1.574	.191
	Perputaran Persediaan	-4.321	7.620	-.273	-.567	.601

a Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan perhitungan diatas, t hitung diperoleh sebesar -0.567 Apabila dilihat dari tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 dan derajat kebebasan dk = n-1, maka dk = 6-1 = 5 sehingga diperoleh t tabel sebesar 2.015. Ini menunjukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya perputaran persediaan tidak berdampak secara signifikan terhadap laba bersih. Untuk dapat mengetahui lebih jelas ditolak atau diterimanya hipotesis penelitianda dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Berdasarkan gambar hipotesis daerah penerimaan dan penolakan, t_{hitung} berada pada penolakan H_1 maka Ho diterima yang artinya tidak ada dampak

secara signifikan antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada Apotek Nusa Indah Bandung. Berarti semakin meningkat perputaran persediaan tidak akan memberikan dampak peningkatan juga terhadap laba bersih pada Apotek Nusa Indah Bandung. Hal ini terjadi karena perputaran persediaan yang tidak optimal seperti sering terjadinya kadarluarsa (*expired*) beberapa jenis obat karena *offer stock*-nya obat tertentu, serta menurunnya penjualan yang disebabkan oleh persaingan harga atau perubahan harga. Akibat hal-hal tersebut jelas berdampak pada perolehan laba bersih Apotek Nusa Indah Bandung.